JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 1 No: 10, Desember 2024
E-ISSN : 3047-7824

Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar

Implementation of Special Guidance and Counseling Services at Darul Fikri Integrated Islamic Junior High School Makassar

Nirmalasari[1*], Muh Ardiansyah[2], Sitti Habibah[3]
[1,2,3]Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: nirmaappudu1403@gmail.com[1] m.ardiansyah@unm.ac.id[2] habibah.jhr@gmail.com[3]*

Article history :

Received : 15-12-2024
Revised : 17-12-2024
Accepted: 19-12-2024
Published:21-12-2024

Abstract

This study examines the Implementation of Special Guidance and Counseling Service Management at Darul Fikri Integrated Islamic Junior High School Makassar, with a focus on BK service management and its supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative approach with data sources from the Principal, BK Coordinator, and BK Teacher. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data collection techniques, data reduction, data exposure, and drawing final conclusions. The validity of the data was checked using the triangulation technique. The results of the study show that: 1.) Planning guidance and counseling services includes needs assessment, preparation and determination of BK service work programs, as well as program delivery through consultation and coordination steps with the principal for approval. 2.) The organization of guidance and counseling services has been going well through cooperation between various related parties. 3.) The implementation of guidance and counseling services is based on the program planned at the beginning of the school year, namely there are already special hours for BK teachers to enter the classroom according to a predetermined schedule such as classical guidance services. 4.) Supervision and Evaluation of guidance and counseling services The principal conducts direct supervision of guidance and counseling teachers when service activities are carried out and evaluation is used to assess the success of each service program and the implementation of the service program as a whole. Supporting factors for the implementation of special guidance and counseling service management include cooperation and support from various parties. The inhibiting factor is the imbalance between the number of BK teachers and students can be overcome by collaborating with the BK Team, and the limitations of facilities such as BK rooms that join UKS can be overcome with careful timing to optimize services.

Keywords: Management of Specialized Services, Guidance and Counselling

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar, dengan fokus pada manajemen layanan BK serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data dari Kepala Sekolah, Koordinator BK, dan Guru BK di. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan

penarikan kesimpulan akhir. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Perencanaan layanan bimbingan dan konseling mencakup asesmen kebutuhan, penyusunan dan penetapan program kerja layanan BK, serta penyampaian program melalui langkah konsultasi dan koordinasi dengan kepala sekolah untuk disetujui. 2.) Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik melalui kerjasama antara berbagai pihak yang terkait. 3.) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada program yang direncanakan di awal tahun ajaran yakni sudah ada jam khusus untuk guru BK masuk ke dalam kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan seperti layanan bimbingan klasikal. 4.) Pengawasan dan Evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepala sekolah melakukan pengawasan langsung kepada guru bimbingan dan konseling saat dilakukan kegiatan pelayanan dan evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program layanan per kegiatan maupun pelaksanaan program layanan secara keseluruhan. Faktor Pendukung implementasi manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling meliputi kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Faktor Penghambat yakni ketidakseimbangan antara jumlah guru BK dan siswa dapat diatasi dengan bekerjasama oleh Tim BK, serta keterbatasan fasilitas seperti ruang BK yang bergabung dengan UKS dapat diatasi dengan pengaturan waktu yang cermat untuk mengoptimalkan layanan.

Kata Kunci : Manajemen Layanan Khusus, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salahsatu tripusat pendidikan yang diselenggarakan melalui pendidikan formal yang tidak hanya bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Untuk itu, salahsatu komponen penting untuk mendukung perkembangan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik ialah melalui layanan khusus.

Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.

Pada ayat tersebut, dijelaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan yang optimal kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, bakat, minat dan kemampuan nya. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan layanan-layanan bagi peserta didik perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan setiap layanan dengan maksimal untuk mendukung proses belajar mereka (Semi, 2019).

Salah satu substansi yang ada pada manajemen pendidikan yaitu terselenggaranya layanan khusus guna memfasilitasi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik, mendefinisikan bahwa layanan khusus sekolah merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan arahan, layanan, dan bantuan guna tercapainya tujuan pembelajaran (Trihantoyo, 2021).

Mengingat pentingnya manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen pelayanan khusus dapat diartikan sebagai suatu wadah yang bertujuan membantu, mempermudah, serta memperlancar pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam pengembangan kemampuan, baik dalam aspek akademik maupun aspek lainnya dalam konteks pendidikan. Pemberian layanan khusus ini memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh siswa, di mana mereka merasa mendapatkan bantuan yang berguna, merasa diperhatikan karena fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan

mereka dan unit layanan tersebut berperan dalam memberikan dukungan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Salahsatu layanan khusus yang berkaitan dengan perkembangan potensi peserta didik adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling dipandang sebagai upaya sistematis, bersifat objektif, logis, dan berkelanjutan yang dijalankan oleh konselor/guru BK untuk memberikan dukungan atau bantuan dalam perkembangan peserta didik sehingga mereka dapat mencapai kemandirian secara maksimal dan mampu merealisasikan diri sehingga mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya (Rafsanjani et al, 2023).

SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar merupakan salahsatu sekolah menengah pertama yang terletak di Kec. Panakukkang, Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki Akreditasi A dan memiliki peserta didik sebanyak 240 orang (130 Laki-laki dan 119 perempuan), 21 tenaga pendidik (9 Wali kelas dan 12 guru mata pelajaran) dan 4 orang tenaga kependidikan (Staf administrasi, pustakawan, laboran, dan petugas kebersihan). Program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut terdiri dari beberapa bidang aspek yakni, pengembangan layanan psikologi murid, pemenuhan pelaksanaan komponen-komponen layanan BK, layanan BK menyeluruh, penyampaian bimbingan untuk materi penting, serta layanan studi lanjut.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang dialami oleh guru BK, salahsatu nya yaitu keterbatasan sumber daya atau jumlah guru BK yang tidak memadai. Dalam lingkup Sekolah Islam Terpadu (SIT) Darul Fikri Makassar, hanya ada 2 guru BK yang bertanggung jawab untuk seluruh unit sekolah. Selain itu, tidak adanya ruang khusus untuk BK dimana pihak sekolah menyediakan ruang BK hanya saja ruangannya itu bergabung dengan UKS (Unit Kesehatan Sekolah).

Melihat dari begitu banyaknya program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan serta untuk menyikapi permasalahan tersebut tentunya membutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan yang ada, guna memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling agar dapat diakses dengan mudah oleh setiap peserta didik. Untuk itu, dibutuhkannya sebuah manajemen yang baik agar kegiatan layanan dapat berjalan dengan lancar oleh sebab itu, hal tersebut yang membuat peneliti berkeyakinan untuk meneliti terkait dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa aspek yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan melalui pengumpulan data untuk mencari serta berusaha mengungkapkan kejadian yang ada dilokasi penelitian sebagai instrument kunci untuk mencari makna dan memiliki tujuan menjelaskan dari suatu kejadian dengan melakukan pengambilan data sedalam-dalamnya yang pada akhirnya akan menunjukkan seberapa detail suatu data yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa Metode Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang dimana peneliti sebagai instrument teknik pengumpulan data dari analisis yang bersifat kualitatif yang lebih menekankan pada makna tertentu. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Manajamen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar, dengan meneliti aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam layanan BK di sekolah tersebut. Lokasi penelitian ini yakni di SMP Islam Terpadu Darul Fikri

Makassar, Sekolah ini berada di kota makassar provinsi sulawesi selatan dengan berstandar akreditasi A. SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar beralamat di Jl. Meranti Raya No.1 kec. Panakukkang, Kota Makassar. Prosedur pengumpuan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan kunci pada penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Koordinator BK dan Guru BK SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar. Data juga diperoleh dari survei lapangan dan bahan pustaka. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini menerapkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini melibatkan empat proses inti, yakni pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Alder dalam (Purnamasari, 2019)**,** Perencanaan adalah proses untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakannya agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Sedangkan dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014 menjelaskan perencanaan (*Action Plants*) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan, serta mengatur jadwal dan pengimplementasiannya. Temuan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPIT Darul Fikri Makassar dilakukan asesmen kebutuhan untuk merespon kebutuhan siswa yang telah teridentifikasi kemudian akan dibuatkan program layanan BK, menyusun program layanan BK yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu biasanya ada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, maupun harian yang kemudian akan dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk disetujui.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di awal tahun ajaran baru melalui rapat kerja melibatkan Tim BK, kepala sekolah, wali kelas, dan juga guru mata pelajaran. Proses nya yakni dimulai dari survei/asesmen kebutuhan, penyusunan program kerja layanan BK berdasarkan hasil survei kebutuhan, serta penyampaian program melalui langkah konsultasi dan koordinasi ke kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan yang kemudian akan dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat.

2. Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Sukardi (2000), Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling melibatkan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan pihak-pihak terkait di sekolah sehingga tercipta sistem kerja yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Purnamasari, 2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Darul Fikri Makassar, pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling seperti struktur organisasi yang sistematis mencakup peran dan tanggung jawab bagi setiap anggota tim bimbingan dan konseling dan pihak yang ada di sekolah, pembagian beban kerja tiap guru BK untuk memastikan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab dibagi dengan adil dan efisien, serta koordinasi yang jelas antara guru bimbingan dan konseling dan tenaga pendukung lainnya melibatkan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa setiap masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan tepat

Berdasarkan hasil penelitian dan teori Sukardi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian melibatkan kerjasama antara beberapa pihak yang terkait sehingga tercipta sistem kerja yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Di SMPIT Darul Fikri Makassar, pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama yang harmonis di antara berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan sesuai dengan kebutuhannya.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai dasar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal tahun ajaran baru dan telah disepakati (Permendikbud, 2014). Sedangkan proses pelaksanaan layanan BK merupakan realisasi dari program BK yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya untuk dilaksanakan secara efektif dan efisien agar program yang dijalankan berjalan dengan lancar (Febirauqa, 2020). Secara garis besar, temuan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi pemberian layanan bimbingan dan konseling di setiap kelas sudah dijadwalkan, alur penanganan siswa bermasalah, bidang dan jenis layanan yang dilaksanakan serta metode dan pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengacu pada perencanaan program yang dilakukan di awal tahun ajaran yakni sudah ada jam khusus untuk guru BK mengajar dikelas dengan jadwal yang telah ditentukan seperti program layanan bimbingan klasikal sedangkan konseling sifatnya situasional, dilaksanakan sesuai kebutuhan dan kasus yang ada.

Tabel.1 Program Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

No.	Bidang aspek/program kerja	Sasaran
1.	Pengembangan layanan psikologi murid	
	a. Remaja berdaya (PIK-Remaja)	VII, VIII
	b. Pendampingan agent anti bullying	VII, VIII, IX
2.	Pemenuhan pelaksanaan komponen-komponen layanan BK	
	a. Asesmen diagnostik non tes	VII, VIII, IX
	b. Kotak masalah	VII, VIII, IX
	c. Papan bimbingan	VII, VIII, IX
3.	Layanan BK yang menyeluruh, responsive, tekun dan tuntas	
	a. Layanan bimbingan dan konseling (Konseling individu, konseling kelompok, bimbingan individu, bimbingan kelompok)	VII, VIII, IX
	b. Kunjungan rumah	VII, VIII, IX
4.	Penyampaian bimbingan untuk materi-materi penting/genting sesuai perkembangan usia, dapat dikerjasamakan dengan guru terkait, misalnya PAI, PKn & BPI	
	a. Bimbingan klasikal	VII, VIII
5.	Layanan studi lanjut dan pengembangan karir	
	a. Konseling karir	IX

4. Pengawasan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut W.S Winkel (1991), Pengawasan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan guna menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling. Pengawasan layanan bimbingan dan konseling dilakukan guna memastikan bahwa layanan tersebut berjalan dengan efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Darwipat, 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Darul Fikri Makassar, pengawasan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah melakukan pengawasan langsung kepada guru bimbingan dan konseling saat dilakukan

kegiatan pelayanan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan saat rapat pekanan dengan Tim BK.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan langsung kepada guru bimbingan dan konseling dengan melakukan supervisi yakni memberikan pengarahan langsung kepada guru bimbingan dan konseling mengenai apa yang harus ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sedangkan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan saat rapat pekanan dengan Tim BK yakni mengevaluasi apa saja program layanan BK yang terlaksana, tidak terlaksana, kendala selama pelaksanaan, serta perbaikan dan peningkatan yang diperlukan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar adalah kesiapan dan kerjasama dari seluruh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf.

Selain itu, Faktor pendukung lainnya yakni adanya keterlibatan dari orangtua siswa dalam mendukung penuh perkembangan anak nya baik perkembangan pribadi maupun akademik nya dalam layanan bimbingan dan konseling melalui komunikasi yang baik antara konselor dan orang tua siswa agar proses bimbingan dapat berjalan dengan efektif. Temuan tersebut dapat disandingkan pada teori dalam penelitian relevan bahwa Kolaborasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak yang mana sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama (Munawaroh, 2021). Dimana dalam hal ini kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak sekolah menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antar, kepala sekolah, guru-guru dan staff administrasi sekolah. Selain itu, keterlibatan orangtua siswa menunjukkan adanya kerjasama antar pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar berjalan dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam Implementasi Manajamen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar yakni ketidakseimbangan antara jumlah guru BK dan siswa dengan beban kerja yang ada melihat kondisi dengan hanya ada satu guru BK membimbing kurang lebih 250 siswa yang ada membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling kurang optimal dijalankan ketika idealnya 1 guru BK membimbing sebanyak 150 siswa sehingga mengakibatkan guru BK kewalahan dalam menjalankan tugasnya. Hal itu bisa diatasi dengan bekerjasama oleh Tim BK terkhusus guru BK dari unit SMA ikut turut membantu. Kemudian keterbatasan fasilitas seperti ruangan BK yang masih bergabung dengan UKS membuat proses konseling tidak maksimal dijalankan karena kurangnya privasi dan ruangan yang tidak terpisah sehingga siswa merasa canggung dan kurang nyaman saat melakukan konseling. Hal ini dapat diatasi yakni perlunya mengatur waktu dengan cermat agar layanan tersebut dapat dilakukan dengan optimal.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam Implementasi Manajamen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMPIT Darul Fikri Makassar seperti jumlah guru BK dan siswa yang belum seimbang yakni hanya ada satu guru BK yang menangani banyak siswa sehingga mengakibatkan guru BK kewalahan dalam menjalankan tugasnya. Namun dapat diatasi dengan bekerjasama oleh Tim BK serta ruangan BK yang belum memadai namun sekolah tersebut mampu mengatasi dengan perlunya mengatur waktu dengan cermat agar layanan dapat berjalan dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara garis besar dapat disimpulkan sebagai

berikut:

1. **Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling (BK)**
   a. Perencanaan Layanan BK: Perencanaan layanan bimbingan dan konseling mencakup assesmen kebutuhan, penyusunan dan penetapan program kerja layanan BK serta penyampaian program melalui langkah konsultasi dan koordinasi dengan kepala sekolah untuk disetujui dan dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat.
   b. Pengorganisasian Layanan BK: Pengorganisaisan layanan bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik melalui kerjasama antara berbagai pihak yang terkait.
   c. Pelaksanaan Layanan BK: Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yakni sudah ada jam khusus untuk guru BK masuk ke dalam kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan seperti program layanan bimbingan klasikal dimana kegiatan layanan ini diberikan kepada sejumlah murid yang dilaksanakan di kelas atau forum besar bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan atau tantangan yang dihadapi.
   d. Pengawasan dan Evaluasi: Pengawasan dan evaluasi layanan BK dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengawasan langsung kepada guru bimbingan dan konseling saat dilakukan kegiatan pelayanan tersebut dengan memberikan pengarahan yang dapat membantu guru bimbingan ketika mengalami kesulitan dalam melakukan penanganan dan evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program layanan per kegiatan maupun pelaksanaan program layanan secara keseluruhan.
2. **Faktor Pendukung:**
   a. Kerjasama dan Dukungan: Kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf yang memberikan lingkungan kondusif bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
   b. Keterlibatan Orangtua Siswa: Keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung perkembangan anaknya melalui komunikasi yang baik antara konselor dan orang tua siswa agar proses bimbingan dapat berjalan dengan efektif.
3. **Faktor Penghambat:**
   a. Ketidakseimbngan antara Jumlah Guru BK dan Siswa: Jumlah guru BK dan siswa yang tidak seimbang sehingga mengakibatkan guru BK kewalahan, Hal ini dapat diatasi dengan bekerjasama oleh Tim BK khususnya guru BK dari unit SMA dengan memberikan pelatihan kepada guru lain agar dapat membantu dalam beberapa tugas dasar konseling.
   b. Keterbatasan fasilitas: Keterbatasan fasilitas seperti ruangan BK yang masih bergabung dengan UKS, Hal itu dapat diatasi dengan perlunya mengatur waktu dengan cermat agar layanan tersebut dapat dilakukan dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini, terutama kepada dosen pembimbing dan keluarga besar SMP Islam Terpadu Darul Fikri Makassar yang telah menyediakan fasilitas, data, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Trihantoyo, S. (2021). Peran Layanan Khusus Guna Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. Inspirai Manajemen Pendidikan, 9(5), 1197– 1208.

Darwipat, N. F. (2020). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN*

KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TAKALAR.

Depdiknas, (2008). Penataan Pendidikan Profesional dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Depdiknas.

Kemendikbud RI. (2016). Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: tnp

Munawaroh, B. (2021). *Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kemerosotan Moral Siswa Korban Broken Home di SMK Islam Kunjang Kediri*. IAIN Kediri.

Nora Lorentia Febirauqa. (2020). Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK NEGERI 1 PASURUAN. Mp Manajemen Pendidikan, 23, 403–410. https://bit.ly/3y3WIW

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Republik Indonesia*, 1-45.

Purnamasari, I. (2019). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR*. 1-141.

Rafsanjani, A., Sembiring, A. W., Yunita, E., & Zuchairunnisa, Z. (2023). Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. Journal on Education, 5(3), 6920-6927.

Semi, S. A. (2019). Manajemen Layanan Khusus (STUDI LAYANAN KHUSUS PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 1 POLEWALI. 1–154.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.